

KESETARAAN GENDER MENURUT ZAINAB AL-GHAZALI

(Studi analisis Tafsir *Nazharat fi Kitabillah*)

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag) dalam Bidang
Ilmu Agama Islam



OLEH:

Fitriyah

NIM: 215410614

**KONSENTRASI ULUMUL QUR'AN DAN ULUMUL HADIS
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA MAGISTER (S2)
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN
JAKARTA
1438 H/2017 M**

KESETARAAN GENDER MENURUT ZAINAB AL-GHAZALI

(Studi analisis Tafsir *Nazharat fi Kitabillah*)

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag) dalam Bidang
Ilmu Agama Islam



OLEH:

Fitriyah

NIM: 215410614

PEMBIMBING:

**DR. Hj. Faizah Ali Syibromalisi, Lc. MA
Hj. Naelul Huda Abdul Fatah, Ph.D**

**KONSENTRASI ULUMUL QUR'AN DAN ULUMUL HADIS
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA MAGISTER (S2)
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN
JAKARTA
1438 H/2017 M**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “*Kesetaraan Gender menurut Zainab al-Ghazali (Studi analisis Tafsir Nazharat fi Kitabillah)*” yang disusun oleh Fitriyah dengan Nomor Induk Mahasiswa 215410614 telah diujikan di sidang munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2017. Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Magister Agama (M.Ag)** dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Direktur Program Pascasarjana
Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ)
Jakarta

DR. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA

Sidang Munaqasyah:	tanda tangan:	tanggal:
<u>DR. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA</u> Ketua Sidang	_____	_____
<u>DR. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA</u> Sekretaris	_____	_____
<u>Prof. DR. Abdul Wahab Abd. Muhaimin, Lc., MA</u> Penguji I	_____	_____
<u>DR. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA</u> Penguji II	_____	_____
DR. Hj. Faizah Ali Syibromalisi, Lc., MA Pembimbing I	_____	_____
<u>Hj. Ade Nailul Huda Abd. Fatah, Ph.D</u> Pembimbing II	_____	_____

PERNYATAAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyah

NIM : 215410614

Tempat/Tanggal Lahir : Cilegon, 16 Desember 1994

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul “*Kesetaraan Gender menurut Zainab al-Ghazali (Studi analisis Tafsir Nazharat fi Kitabillah)*” adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta: 19 Agustus 2017 M
26 Dzul Qa`dah 1438 H

Fitriyah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: “**Kesetaraan Gender menurut penafsiran Zainab al-Ghazali (Studi analisis Tafsir Nadzarat fi Kitabillah)**” Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tabi’in* dan *tabi’it tabi’in* serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Penulisan tesis ini sebagai bagian dari tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar magister dalam kajian Ilmu Agama Islam program studi Ulumul Qur`an dan Ulumul Hadis pada Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. DR. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA, Rektor Institut Ilmu Al- Qur`an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak DR. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA, Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al- Qur`an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana MA sebagai ketua / kepala Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IAT) Program Pascasarjana Institut Ilmu Al- Qur`an (IIQ) Jakarta.
4. Ibu DR. Hj. Faizah Ali Syibromalisi, Lc. MA dan Ibu DR. Hj. Ade Naelul Huda, Ph.D sebagai dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, tenaga, pengarahan, kritik, saran, kesempatan, petunjuknya kepada penulis dan senantiasa sabar dalam membimbing serta memberikan motivasi yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta segenap Civitas kampus terutama Dosen dan Staf Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, yang telah banyak membantu memperlancar proses perkuliahan sehingga pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan akademik dapat diselesaikan dengan lancar, memberikan fasilitas, kemudahan dan yang memberikan

bekal ilmu pengetahuan secara teoritis maupun praktis selama di bangku perkuliahan.

6. Ayah KH. Syam'un Abduh (alm) dan ibu Hj. Tuhunah Baghowi. Untuk mereka berdua yang selalu menjadi insiprasi saya dalam melakukan perjuangan hidup. Mereka telah memberikan dukungannya terhadap apa yang sudah saya lakukan, memberikan motivasi dan terus selalu menyemangati, terimakasih tak terhingga karena sudah mendukung saya sejauh ini. Dan untuk semua keluarga besar Al-Bustaniyah, teteh-teteh Hayati Syam'un, S.Pd.I, Khumairah Syam'un, S.Pd.I dan Ayu Suraiyah Syam'un, A.Md. Keb. untuk Aa Fakhruddin Syam'un, M.Pd.I untuk ade-ade Ar. Yamani Syam'un dan Mr. Zamzami Syam'un. Untuk teteh ipar Mislahati, S.Pd.I, kakang ipar H. Mulyadi, M.Pd.I dan Saiful Husein. Dan keponakan uti tercinta Syakir Mubarak dan Muhammad Faqih, Semoga kalian selalu dalam keberkahan.
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang seangkatan dengan penulis dalam Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah bekerjasama bahu-membahu menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan dengan penuh suka cita sehingga semua kenangan manis yang pernah dilakukan bersama rekan-rekan sulit untuk dilupakan. Dan terkhusus lagi kepada Wahdah Farhati (teman mengerjakan tesis di kafe Merliyon, sekaligus membantu saya dalam bahasa Arab), Ka Atika Batubara, Marwiyah, Siti Khayriyah (temen curhat di Kostan), Mudrikatul Azizah yang telah membantu memberikan sumber referensi tentang Zainab al-Ghazali (semoga cepet selesai juga Tesisnya), Butet, Ka Siar Ni'mah, Misyka Nuri Fatimah yang telah memberi dukungan dan semangat luar biasa kepada saya, You are all The Best.
8. Kepada Mr Ahmad Syifa, M. Ak selaku kep-sek SDIT al-Azkar, Ms Uus Yusri Yuliasari, S.Psi, selaku Wa-kepsek, Ms Arina Rohmati, S.Si, selaku partner kelas yang selalu saya tinggalkan sendiri karena kesibukan saya mengerjakan tesis, dan Mr M. Khozinatul Asror S.S yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan Abstrak bahasa Inggris dalam tesis ini dan Seluruh Mr dan Ms SDIT al-Azkar Pamulang, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. terimakasih tak terhingga telah memberikan saya kesempatan untuk bisa menyelesaikan tesis ini di sela-sela kesibukan saya mengajar di sana.
9. Kepada perpustakaan Iman Jama', Perpustakaan Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Perpustakaan umum UIN Syarif Hidayatullah, Perpustakaan Pusat Studi al-Qur'an yang telah banyak membantu dalam mencari referensi terkait penelitian yang penulis kaji dan untuk Kafe Merliyon yang menjadi tempat bermalam dalam mengerjakan penelitian ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

Jakarta: 19 Agustus 2017 M
26 Dzul Qa`dah 1438 H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN PENULIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi masalah.....	7
2. Pembatasan masalah.....	7
3. Perumusan masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	12
1. Jenis penelitian.....	12
2. Sumber data.....	13
3. Metode pengumpulan data.....	13
4. Metode analisis data.....	13
F. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : ZAINAB AL-GHAZALI DAN TAFSIR NAZHARAT FI KITABILLAH	15
A. Profil Mufassir.....	15
1. Riwayat hidup Zainab al-Ghazali.....	16
2. Pendidikan Zainab al-Ghazali.....	18
3. Karya-karya Zainab al-Ghazali.....	29
B. Tafsir <i>Nazharat fi Kitabillah</i>	30
1. Gambaran umum tafsir <i>Nazharat fi Kitabillah</i>	32

2. Metode tafsir <i>Nazharat fi Kitabillah</i>	34
3. Karakteristik tafsir <i>Nazharat fi Kitabillah</i>	35
4. Corak tafsir <i>Nazharat fi Kitabillah</i>	37
C. Pendapat ulama terkait tafsir <i>Nazharat fi Kitabillah</i>	39
BAB III : KESETARAAN GENDER DALAM AL-QUR'AN.....	41
A. Sekilas pengertian Gender.....	41
1. Definisi Kesetaraan Gender.....	41
2. Tujuan Kesetaraan Gender	47
3. Perbedaan Seks dan Gender	48
4. Fenomena Kesetaraan Gender.....	51
B. Kesetaraan Gender dalam pandangan Islam	56
1. Terminologi Gender dalam al-Qur'an	59
2. Kedudukan laki-laki dan perempuan dalam Islam ...	61
BAB IV : ANALISIS AYAT-AYAT KESETARAAN GENDER DALAM PENAFSIRAN ZAINAB AL-GHAZALI	73
A. Konsep umum penafsiran ayat-ayat gender	73
B. Konsep penafsiran Zainab al-Ghazali terkait ayat-ayat gender	80
1. Ayat tentang hakikat penciptaan laki-laki dan perempuan	88
2. Ayat tentang kedudukan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan	90
3. Ayat tentang laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di muka bumi.....	97
4. Ayat tentang kepemimpinan laki-laki atas perempuan	106
5. Ayat tentang pembagian waris antara laki-laki dan perempuan	120
6. Ayat tentang persaksian antara laki-laki dan perempuan	128
7. Ayat tentang <i>Iddah</i> bagi Perempuan	132
8. Ayat tentang Poligami	139
BAB V : PENUTUP.....	155
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran-saran	156
DAFTAR PUSTAKA	157

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ز	z	ق	q
ب	B	س	s	ك	k
ت	T	ش	sy	ل	l
ث	Ts	ص	sh	م	m
ج	J	ض	dh	ن	n
ح	<u>H</u>	ط	th	و	w
خ	Kh	ظ	zh	ه	h
د	D	ع	'	ء	`
ذ	Dz	غ	gh	ي	y
ر	R	ف	f		

2. Vokal

Vokal Tunggal

- Fathah : a
- Kasrah : i
- Dhammah : u

Vokal Panjang

- أ : â
- ي : î
- و : û

Vokal Rangkap

- ي... : ai
- و... : au

3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : al-Baqarah

المدينة : al-Madînah

b. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الدارمي : ad-Dârimî

الرجل : ar-rajul

الشمس : as-Syams

السيدة : as-Sayyidah

c. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-ladzîna*

مَنْ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*

أَمَّا الَّذِينَ : *Ammannâ billâhi*

وَالرُّكَّع : *waar-rukka'i*

d. *Ta Marbûthah* (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh :

الْأَفْتَدَةِ : *al-Af'idah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-jâmi'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *ta Marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh :

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : *ÂmilatunNâshibah*

الآيَةُ الْكُبْرَى : *al- Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan

lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh ‘Ali Hasan al-‘Âridh, al’Asqallâni, al-Farmawîdan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

ABSTRACT

The result of this study indicates that Zainab's interpretation related to gender verses does not indicate gender inequality at all. Her interpretation seems to be more balanced in understanding the problems between men and women, although there are some opinions when interpreting verses about testimony that seem to discredit women, but she didn't explain them any further. While the other gender verses she interpreted with full justice, not prioritizing men over women and not also prioritize women over men.

Zainab al-Ghazali's opinion seems to be a mediator between the interpretation of classical commentator and modern commentator. And the author is in complete agreement with what Zainab al-Ghazali's interpretation dealing with gender issues and her interpretation seems to be able to show the true meaning of the Qur'an. Yet when tracing the history of her life, she is one of the feminist figures who fight for women's rights. But her ideology of feminism does not necessarily make her interpretation is distorted from the right path as what the other liberal feminists do.

This research is included in the research of literature and the primary sources are the work of Zainab al-Ghazali (*Nazharat fi Kitabillah*), and other books related to gender and social issues. Secondary sources are other written sources that are relevant to the research that writer will review. The method which writer use are collecting data, reading and taking note and reviewing research materials.

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Zainab al-Ghazali terkait dengan ayat-ayat gender tidak sama sekali menunjukkan bias gender. Penafsiran beliau terkesan lebih seimbang dalam memahami permasalahan antara laki-laki dan perempuan, meskipun ada sebagian pendapat beliau ketika menafsirkan ayat tentang persaksian yang terkesan memojokkan perempuan, tapi hal tersebut tidak diungkapkannya lebih panjang dan lebar. Sedangkan ayat-ayat gender yang lain beliau menafsirkan dengan penuh keadilan, tidak mengutamakan laki-laki dari perempuan dan tidak juga mengutamakan perempuan dari laki-laki.

Pendapat Zainab al-Ghazali seolah menjadi penengah antara penafsiran mufassir klasik dan mufassir modern. Dan penulis sependapat dengan apa yang Zainab al-Ghazali paparkan terkait dengan isu-isu gender, penafsirannya seolah mampu menunjukkan sisi makna Al-Qur'an yang sebenarnya. Padahal ketika telusuri sejarah kehidupannya, beliau merupakan salah satu tokoh feminis yang memperjuangkan hak-hak perempuan. tapi kefeminisan beliau tidak semerta-merta membuat penafsirannya menyimpang seperti apa yang dilakukan oleh para kaum feminis liberal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat gender ketika ditafsirkan oleh mufassir perempuan, sekaligus untuk menunjukkan mufassir perempuan lain yang berkiprah dalam bidang penafsiran Al-Qur'an selain Bint Syathi. Karena kita melihat perempuan selama ini absen dari historografi tafsir. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan dengan sumber primer yakni karya Zainab al-Ghazali (*Nazharat fi Kitabillah*), dan buku-buku lain yang terkait dengan gender dan sosial. Sumber sekunder yakni sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengkaji bahan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia dengan secara seksual biologis dapat dibedakan menjadi perempuan dan laki-laki. Perbedaan manusia menjadi laki-laki dan perempuan itu merupakan hal yang kodrati, sehingga hal ini juga akan melahirkan peran-peran yang sifatnya kodrati. Kondisi yang bersifat kodrati itu tidak dapat dipertukarkan dan bersifat permanen.¹

Dalam perspektif Al-Qur'an dikisahkan bahwa memang ada perbedaan proses penciptaan antara Adam dan Hawa, namun selanjutnya bahwa prinsip-prinsip dasar ajaran Al-Qur'an sesungguhnya tidak pernah membedakan secara dikhotomis (pembagian dua kelompok) peranan pria dan wanita bahkan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang berusaha menghargai wanita dalam posisi yang sejajar dengan pria, sesuai dengan derajat kemanusiaan yang universal.²

Perbincangan tentang gender atau persamaan antara laki-laki dan perempuan menjadi salah satu bagian penting yang dibahas dalam ajaran Islam. Aturan hukum tentang perlakuan yang sama terhadap laki-laki dan perempuan telah ditetapkan secara sempurna dalam Islam, sehingga tidak ada alasan untuk mendiskriminasikan antara satu orang dengan orang lainnya hanya karena persoalan beda jenis kelamin. Kedatangan Islam di tengah krisis akhlak dan peradaban, menjadikan Islam sebagai agama yang memberikan begitu banyak keadilan dan jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat jahiliyah waktu itu, khususnya terhadap perlakuan semena-mena kaum laki-laki terhadap perempuan.³

Sama halnya dengan kesetaraan gender yang berarti perempuan dan laki-laki menikmati status dan memiliki kondisi yang sama untuk menggunakan hak-haknya dan kemampuannya secara penuh dalam memberikan kontribusinya kepada pembangunan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dengan demikian kesetaraan gender merupakan penilaian yang sama yang diberikan masyarakat atas kesamaan dan perbedaan antara perempuan dan laki-laki dan atas berbagai peran yang mereka lakukan.⁴ Kesamaan kondisi dan status tersebut untuk memperoleh kesempatan dan menikmati

¹ Pusat Studi Wanita, *Pengantar Kajian Gender*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2003), hl m 1

² Zainal Abidin, "Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam". Dalam jurnal Tarbawiyah, Vol 12, No 01, Januari 2015, hlm 2

³ Ernita Dewi, "Kesetaraan Gender dalam Islam". Dalam Jurnal Substantia, Vol 16, No 16, Oktober 2016, hlm 269

⁴ Aida Vitaya S. Hubies, *Pemberdayaan Perempuan dari masa ke masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), Cet I, hlm 403

hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.⁵

Islam adalah agama yang sangat menekankan pentingnya penghormatan kepada manusia dan itu terlihat dari ajarannya yang sangat akomodatif terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu bentuk elaborasi dari nilai-nilai kemanusiaan itu adalah pengakuan yang tulus terhadap kesamaan dan kesatuan manusia. Semua manusia adalah sama dan berasal dari sumber yang satu yaitu Tuhan. Yang membedakan hanyalah ketakwaan.⁶

Ajaran-ajaran Al-Qur'an yang membentuk karakteristik kesetaraan Gender dalam Islam dan meruntuhkan gagasan perbedaan radikal dan hierarki gender, terkait dengan asal usul dan karakteristik penciptaan manusia. Seperti yang digambarkan Al-Qur'an, meskipun memiliki perbedaan biologis, umat manusia memiliki kedudukan yang sama secara ontologis dan etis moral dalam pengertian bahwa laki-laki dan perempuan bersumber dari diri yang satu, memiliki sifat-sifat yang sama dan merupakan pasangan bagi yang lainnya.⁷

Islam hadir di dunia tidak lain kecuali untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk ketidakadilan. Jika ada norma yang dijadikan pegangan oleh masyarakat, tetapi tidak sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, norma itu harus ditolak. Demikian pula bila terjadi berbagai bentuk ketidakadilan terhadap perempuan. Praktik ketidakadilan dengan menggunakan dalil agama adalah alasan yang dicari-cari. Sebab, bila ditelaah lebih dalam, sebenarnya tidak ada satupun teks baik al-Qur'an maupun hadis yang memberi peluang untuk memperlakukan perempuan secara semena-mena. Hubungan antar manusia di dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan, persaudaraan dan kemaslahatan.

Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi perbedaan tersebut bukanlah perbedaan yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya. Perbedaan tersebut dimaksudkan untuk mendukung misi pokok Al-Qur'an yaitu terciptanya hubungan harmonis yang didasari rasa kasih sayang di lingkungan keluarga.⁸

Isu kesetaraan gender menjadi salah satu isu terpanas dalam pemikiran Islam kontemporer. Banyak mufassir tekstual menilai bahwa Al-Qur'an memberikan lebih banyak hak kepada laki-laki ketimbang

⁵ Khofifah Indar Parawansa, *Mengukir Paradigma Menembus Tradisi*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006), Cet I, hlm ix

⁶ Siti Musdah Mulia, *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*, (Yogyakarta: Kibar Press, 2007), Cet II, hlm 60

⁷ Asma Barlas, *Believing Women in Islam*, Terj. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2003), Cet I, hlm 239-240

⁸ Musdah Mulia, *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan Gender dan Keadilan Gender*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2014), Cet I, hlm 55-56

perempuan. Pendekatan tekstual ini sangat bergantung pada tafsir-tafsir pra modern mengenai beberapa teks Al-Qur'an. meski pandangan "kesetaraan yang tidak setara" ini bisa jadi diterima pada masa pra modern dan mungkin sejalan dengan konteks makro (besar) periode tersebut, para pengusung tafsir kontekstual berpendapat bahwa konteks makro saat ini sangat berbeda dengan konteks makro pra modern sehingga kini diperlukan penafsiran segar atas teks-teks Al-Qur'an yang telah digunakan pada masa pra modern untuk menjustifikasi ketidaksetaraan kaum perempuan.⁹

Di dalam struktur masyarakat Indonesia dan dunia pada umumnya terdapat kesenjangan antara status (hak dan kewajiban) serta peran laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh sistem patriarki, yang melanggengkan superioritas laki-laki. Keadaan demikian semakin diperkuat oleh sistem kapitalisme yang telah mendunia dan telah membudaya serta diinternalisasi masyarakat pada umumnya.¹⁰

Struktur sosial masyarakat yang membagi-bagi antara laki-laki dan perempuan seringkali merugikan perempuan. Perempuan diharapkan dapat mengurus dan mengerjakan berbagai pekerjaan rumah tangga, walaupun mereka bekerja di luar rumah tangga. Sebaliknya tanggung jawab laki-laki dalam mengurus rumah tangga sangat kecil. sebagian masyarakat beranggapan bahwa tugas-tugas kerumahtanggaan dan pengasuhan anak adalah tugas perempuan, walaupun perempuan tersebut bekerja. Ada batasan tentang hal yang pantas dan tidak pantas dilakukan oleh laki-laki ataupun perempuan dalam menjalankan tugas-tugas rumah tangga. Perempuan kurang dapat mengembangkan diri, karena adanya pembagian tugas tersebut. Peran ganda laki-laki kurang dapat diharapkan karena adanya ideologi tentang pembagian tugas secara seksual.

Dalam setiap masyarakat, peran laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan berdasarkan komunitas, status, maupun kekuasaan mereka. Perbedaan perkembangan peran gender dalam masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari lingkungan alam, hingga cerita dan mitos-mitos yang digunakan untuk memecahkan teka-teki perbedaan jenis kelamin.¹¹

Ketika seorang anak dilahirkan pada saat itu dapat dikenali apakah seorang laki-laki atau seorang perempuan berdasarkan alat jenis kelamin yang dimilikinya. Jika anak itu mempunyai penis, maka dikonsepsikan sebagai anak laki-laki, dan jika mempunyai vagina, maka ia dikonsepsikan

⁹ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an abad 21: Tafsir Kontekstual*, Terj. Ervan Nurtawab. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), Cet I, hlm 1

¹⁰ L.M. Gandhi Lopian, *Disiplin Hukum yang Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), Cet I, hlm 19

¹¹ Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), Cet I, hlm 64-65

sebagai anak perempuan. Begitu seorang anak dilahirkan, maka pada saat yang sama ia memperoleh tugas dan beban gender dari lingkungan dan budaya masyarakatnya.¹²

Bangunan relasi antar manusia semestinya mengedepankan asas persamaan hak dan kewajiban yang sama antara laki-laki dan perempuan. Artinya relasi laki-laki dan perempuan tidak mengenal adanya perbedaan kedudukan, karena baik laki-laki maupun perempuan tidak boleh merendahkan satu sama lain. Bangunan relasi antar manusia memberikan toleransi nol atas berbagai bentuk penindasan manusia yang satu dengan lainnya, baik atas nama kekuatan (fisik, intelektual, jenis kelamin) maupun keunggulan (kultural, ras, agama).

Prinsip persamaan juga mengandung pengertian bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban yang sama, yakni melaksanakan perintah-perintah agama. Dalam tatanan relasi antar manusia, setiap laki-laki maupun perempuan memiliki peluang yang sama untuk memperoleh pahala bila mampu menjalankan perintah agama. Dan memiliki peluang yang sama untuk mendapat azab bila masing-masing melanggar perintah tersebut.¹³ Tetapi dalam setiap periode sejarah (bahkan sekarang ini, di negara-negara barat yang maju) perempuan masih tetap lebih rendah daripada laki-laki.¹⁴

Banyak teori dan ide muncul berkaitan dengan persoalan-persoalan mengenai hubungan-hubungan yang berbeda antarseks. Islam memiliki sebuah posisi unik yang pada prinsipnya menyatakan bahwa tak ada diskriminasi gender antara dua jenis seks. Hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam kaitannya dengan status, peran dan interelasi (hubungan) keduanya yang sederajat, telah menjadi sebuah topik kontroversial sepanjang sejarah. Banyak ide muncul, beberapa diantaranya mengklaim memiliki landasan yang berasal dari wahyu dan yang lain mengklaim berlandaskan atas struktur sosial tardisional. Namun sedikit diantaranya yang telah membuktikan mampu menyelesaikan beberapa persoalan status gender.¹⁵

Islam menempatkan perempuan pada posisi yang sama dengan laki-laki. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari tiga hal: *Pertama*, dari hakikat kemanusiaannya. Islam memberikan sejumlah hak kepada perempuan dalam rangka peningkatan kualitas kemanusiaannya. *Kedua*, Islam mengajarkan bahwa baik perempuan maupun laki-laki mendapat pahala yang sama atas

¹² Nasaruddin Umar, *Mendeketi Tuhan dengan Kualitas Feminin* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2014), Cet I, hlm 109

¹³ Musdah Mulia, *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan Gender dan Keadilan Gender*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2014), Cet I, hlm 48

¹⁴ Wahduddin Khan, *Islam dan Barat* (Jakarta: Serambi, 2001), Cet I, Hlm 37

¹⁵ Ali Hosein Hakeem, *Membela Perempuan*, Terj.Jamelela Gembala (Jakarta: al-Huda, 2005), Cet I, Hlm 51

amal saleh yang dibuatnya. *Ketiga*, Islam tidak mentolerir adanya perbedaan dan perlakuan tidak adil antar umat manusia.¹⁶

Perbedaan jenis kelamin melahirkan perbedaan Gender dan perbedaan Gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan. Faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan atau ketidakadilan gender adalah akibat adanya gender yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya.

Manifestasi ketidakadilan gender tersosialisasi kepada kaum laki-laki dan perempuan secara keseluruhan, yang mengakibatkan ketidakadilan tersebut merupakan kebiasaan dan akhirnya dipercaya bahwa peran gender itu seolah-olah merupakan kodrat dan akhirnya diterima masyarakat secara umum. Usaha yang harus dilakukan untuk mencapai kesetaraan gender nampaknya bukan hanya sekedar bersifat individual, namun harus secara bersama dan bersifat institusional, utamanya dari pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dan memegang peran dalam proses pembentukan gender. Untuk itu peranan membuat kebijakan dan perencana pembangunan menjadi sangat penting dan menentukan arah perubahan menuju kesetaraan gender atau dapat dikatakan bahwa negara/pemerintah mempunyai peran atau andil dalam mewujudkan keseimbangan gender.¹⁷

Al-Qur'an telah menyatakan bahwa pada asal penciptaan semua manusia itu sederajat. Dengan demikian itu dia menghapuskan penghambaan manusia terhadap manusia lainnya, dia tetapkan bahwa mereka semua makhluk Allah SWT dan juga dia telah meletakkan ketetapan jaminan keamanan dari segala kecenderungan yang mengarah pada kelaliman berasaskan ras atau warna kulit atau kaum. Di samping itu Allah telah menciptakan rasa persamaan antara pemimpin dan rakyat, yang kaya dan yang miskin, yang kuat dan yang lemah serta menjadikan standar kemuliaan dan keutamaan adalah takwa dan amal saleh.¹⁸

Ajaran Islam tidak mencantumkan secara eksplisit mengenai peran gender yang ditujukan khusus untuk laki-laki dan begitu sebaliknya peran yang khusus untuk perempuan. Akan tetapi, dalam batas-batas yang menyangkut hal-hal yang sangat khas ada peran-peran khas yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing pihak. Secara bersamaan, Islam menetapkan hak-hak perempuan dan laki-laki berimbang dan penuh perikemanusiaan. Secara totalitas Islam menjamin sepenuhnya hak-hak kaum perempuan, memperlakukannya dengan halus dan lemah lembut, membuka jalan

¹⁶ Badriyah Fayumi dkk, *Keadilan dan Kesetaraan Gender* (Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan, 2001), Cet I, Hlm 73-74

¹⁷ Trisakti Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang: UMM Press, 2002), Cet I, Hlm 11-12

¹⁸ Markaz ar-Risalah, *Hak-hak Sipil dalam Islam*, Terj. Abdullah al-Habsyi, (Jakarta: al-Huda, 2005), Cet I, hlm 23

penyaluran emosi dan pelampiasan perasaan baik dalam kedudukannya sebagai ibu, istri atau anak gadis.¹⁹

Menurut Asma Barlas dalam bukunya mengatakan bahwa prinsip kesetaraan gender tidak hanya dikukuhkan oleh penjelasan Al-Qur'an tentang penciptaan dan ontologi manusia, tapi juga oleh definisinya tentang agensi dan praktis moral, terutama ajarannya bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kapasitas agensi, pilihan dan individualitas moral yang sama. Hal ini terbukti berdasarkan dua kenyataan: *Pertama*, Al-Qur'an menetapkan standar perilaku yang sama bagi laki-laki maupun perempuan dan menerapkan standar penilaian yang sama bagi keduanya, artinya Al-Qur'an tidak mengaitkan agensi moral dengan jenis kelamin tertentu. *Kedua*, Al-Qur'an menyebut laki-laki dan perempuan sebagai penuntun dan pelindung satu sama lain, dengan menyebutkan bahwa keduanya mampu mencapai individualitas moral dan memiliki fungsi penjagaan yang sama terhadap satu sama lain.²⁰

Berbicara tentang kesetaraan gender memang tidak pernah ada habisnya, banyak perbedaan penafsiran mengenai ayat-ayat tentang kesetaraan gender dikalangan mufassir laki-laki maupun perempuan. Dari sinilah penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh bagaimana kesetaraan gender menurut sudut pandang mufassir perempuan abad 20 yaitu Zainab al-Ghazali, dengan tesis yang berjudul : “Kesetaraan Gender menurut penafsiran Zainab al-Ghazali (studi analisis Tafsir *Nazharat fi Kitabillah*)”.

Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah *Pertama*, karena penulis ingin mengetahui ayat-ayat kesetaraan gender yang disebutkan dalam Al-Qur'an. *Kedua*, penulis ingin mengetahui terminologi apa saja yang disebutkan dalam Al-Qur'an terkait kesetaraan Gender. *Keempat*, penulis ingin mengetahui bagaimana fenomena gender yang terjadi sepanjang sejarah ini. *Kelima*, penulis ingin mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat kesetaraan gender dalam tafsir *Nazharat fi Kitabillah*, berikut penulis juga ingin mengetahui bagaimana metode serta karakteristik yang digunakan Zainab al-Ghazali dalam tafsirnya, mengingat penelitian tentang tafsir ini masih terbilang sangat baru. Dan secara garis besar penelitian ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat kesetaraan gender menurut penafsiran dari seorang tokoh perempuan, sekaligus penulis ingin mengangkat bagaimana kontribusi perempuan dalam hal bidang penafsiran Al-Qur'an selain Bintu Syathi yang selama ini sudah dikenal oleh kalangan masyarakat dan untuk menelusuri serta menyorot kembali peran perempuan dalam bidang Ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, yang

¹⁹ Aida Vitaya S. Hubies, *Pemberdayaan Perempuan dari masa ke masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), Cet I, hlm 113

²⁰ Asma Barlas, *Believing Women in Islam*, Terj. Cecep Lukman Yasin., hlm 250

diharapkan mampu menjadi contoh dan dorongan untuk umat muslimah di seluruh dunia.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berangkat dari kerangka dan latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang menjadi acuan pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Ayat-ayat kesetaraan gender dalam Al-Qur'an?
- b. Sejarah tentang gender sepanjang sejarah Islam?
- c. Terminologi gender dalam Al-Qur'an?
- d. Gender menurut pandangan Islam?
- e. Bagaimana gender dalam tafsiran mufassir laki-laki dan perempuan?
- f. Bagaimana Al-Qur'an menjelaskan kedudukan laki-laki dan perempuan?
- g. Peran serta fungsi laki-laki dan perempuan menurut Al-Qur'an?
- h. Tafsir ayat-ayat kesetaraan gender dalam kitab *Nazharat fi Kitabillah*?
- i. Kesetaraan gender menurut pandangan Zainab al-Ghazali?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka di sini penulis membatasi masalah tersebut:

- a. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengenai kesetaraan gender menurut Zainab al-Ghazali
- b. Kedudukan laki-laki dan perempuan menurut Zainab al-Ghazali
- c. Kesetaraan gender menurut Zainab al-Ghazali dalam tafsirnya *Nazharat fi Kitabillah*

3. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah Rumusan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran Zainab al-Ghazali terkait ayat-ayat gender dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana pendapat Zainab al-Ghazali tentang kedudukan laki-laki dan perempuan dalam Al-Qur'an?
- c. Bagaimana kesetaraan Gender menurut pandangan Zainab al-Ghazali?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dalam penulisan Tesis ini penulis mempunyai beberapa tujuan:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat dalam Al-Qur'an tentang kesetaraan gender
2. Untuk mengetahui bagaimana kedudukan laki-laki dan perempuan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an

3. Untuk mengetahui penafsiran Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh Perempuan mengenai kesetaraan gender
4. Untuk menunjukkan adanya Mufassir perempuan yang berkiprah dalam tafsir Al-Qur'an selain Bintu Syathi, karena kita melihat bahwa perempuan selama ini absen dari historiografi tafsir.

Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan Ilmiah di bidang studi Islam.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan lebih luas terkait kesetaraan gender dalam Al-Qur'an menurut pandangan Mufassir perempuan
3. Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka mata masyarakat dunia, bahwa ternyata laki-laki dan perempuan dalam Islam mempunyai kedudukan yang sama, hanya ketakwaan sajalah yang membedakan keduanya. Dan mampu merubah pemahaman masyarakat yang selama ini masih banyak beranggapan bahwa perempuan hanya mempunyai peran domestik dan tidak mempunyai peran publik yang didominasi kaum laki-laki.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan tesis ini Penulis mendapati beberapa penelitian yang membahas judul yang berbeda namun dalam kajian tema yang hampir sama. Beberapa penelitian dan judul buku yang membahas masalah hampir serupa dengan judul tesis Kesetaraan Gender menurut Penafsiran Zainab al-Ghazali (Studi analisis tafsir Nazharat fi Kitabillah) ini antara lain:

Pertama, sebuah Jurnal Substantia Volume 16, nomor 2, Oktober 2014. Salah satu catatan milik Ernita Dewi dengan judul *Kesetaraan Gender dalam Islam: Sudut Pandang Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal ini membahas tentang kesetaraan gender dilihat dari sudut pandang Islam secara umum, baik dari Al-Qur'an maupun hadis. Dalam jurnalnya tersebut Ernita Dewi membahas secara luas berkaitan dengan kesetaraan gender menurut Al-Qur'an dan hadis. Diantara jurnal yang Ernita Dewi tulis dengan tesis yang akan penulis kaji, keduanya sama-sama mengangkat tema terkait kesetaraan gender. Sedangkan perbedaannya terletak pada tema yang akan penulis kaji lebih bersifat khusus. Penulis mengangkat salah satu tokoh perempuan tentang pandangannya terkait isu-isu kesetaraan gender, merujuk juga pada tafsir yang ditulis oleh tokoh perempuan tersebut. Sedangkan Ernita Dewi mengangkat isu kesetaraan gender dengan mengambil sudut pandang secara umum yaitu Al-Qur'an dan hadis.

Kedua, sebuah jurnal Sawwa, Volume. 9, Nomor 2, April 2014. Salah satu catatan milik Viky Mazaya dengan judul “*Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sejarah Islam*”. Jurnal ini membahas tentang bagaimana kesetaraan gender dalam perjalanan sejarah Islam, melingkupi tiga fase, fase klasik, pertengahan dan modern. Karena telah kita ketahui kesetaraan gender mengalami perubahan sesuai budaya masyarakat yang berlaku dalam masanya. Diantara jurnal yang ditulis oleh Viky Mazaya dengan tesis yang akan penulis kaji adalah sama-sama mengangkat tema terkait kesetaraan gender. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagaimana penulis ingin mengkaji tentang kesetaraan gender menurut salah satu tokoh dengan mengambil pendapat tokoh tersebut dalam tafsirnya, sehingga tidak terlalu fokus untuk mengkaji sisi sejarahnya, sedangkan Viky Mazaya dalam jurnalnya mengkaji kesetaraan gender fokus hanya dari sisi sejarah perjalanan Islam melingkupi 3 fase tersebut.

Ketiga, sebuah tesis yang ditulis oleh Helfina Afriyanti, tahun 2016 dengan judul “*Peran Perempuan dalam Al-Qur’an (Studi Epistemologi Penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan terhadap Isu Gender)*”. Konsentrasi studi Al-Qur’an Hadis Program studi Agama dan Filsafat, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini membahas tentang peran perempuan dalam Al-Qur’an yang selama ini dikotomi peran antara laki-laki dan perempuan semakin meruncing dengan adanya penafsiran yang bias gender termasuk penafsiran oleh mufassir laki-laki. Dalam tesisnya tersebut Helfina Afriyanti merujuk kepada tafsir ayat-ayat yang ditafsirkan oleh Amina Wadud dan Zaitunah Subhan yang berkaitan dengan ayat-ayat gender. Diantara tesis yang ditulis oleh Helfina Afriyanti dengan tesis yang akan penulis kaji saat ini sama-sama membahas tentang isu gender. Sedangkan perbedaannya terletak pada beberapa ayat-ayat dalam Al-Qur’an yang menjelaskan peran perempuan melalui kacamata penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan. Tetapi penulis mengkaji ayat-ayat tentang kesetaraan gender melalui kacamata penafsiran Zainab al-Ghazali.

Keempat, Jurnal Tarbawiyah, Volume 12, Nomor 1, Januari 2015. Sebuah catatan milik Zainal Abidin dengan judul “*Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam*”. Jurnal ini membahas tentang sejarah gerakan kesetaraan gender yang dilihat dari zaman tradisi Arab Jahiliyah yang mana pada kala itu perempuan diperlakukan secara dzalim. Bukan pada Arab jahiliyah saja, ternyata pada agama-agama lain seperti hindu, perempuan juga memiliki masa kelam yang menyedihkan. Selain itu dalam jurnal ini juga menjelaskan tentang bagaimana kesetaraan gender dalam Islam yang telah diperjuangkan oleh ulama untuk merealisasikan ajaran Islam berdasarkan semangat Al-Qur’an dan Hadis. Catatan milik Zainal Abidin dengan tesis yang akan penulis kaji sama

membahas tentang kesetaraan gender. Sedangkan perbedaannya terletak pada sudut pandang penulis dalam meneliti tentang isu kesetaraan gender. Zainal Abidin menjelaskan kesetaraan gender berikut bagaimana emansipasi perempuan dalam pendidikan Islam, sedangkan penulis mengangkat tema kesetaraan gender untuk ditafsirkan menurut penafsiran salah satu tokoh mufassir dari kalangan perempuan.

Kelima, sebuah skripsi yang ditulis oleh Novilia Anggraeni, tahun 2016 yang berjudul “*Zainab al-Ghazali dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin Tahun 1937-1965 M*”. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang seorang tokoh perempuan yang bernama Zainab al-Ghazali. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana perjalanan hidup Zainab al-Ghazali dan perjuangannya selama di Ikhwanul Muslimin. Perjuangan Zainab al-Ghazali dalam Ikhwanul Muslimin dibuktikan dengan kontribusinya dalam bidang sosial keagamaan dan politik yang menjadi program perluasan dakwah ikhwanul muslimin. Skripsi yang ditulis oleh Novilia dengan Tesis yang akan penulis kaji adalah sama-sama mengangkat tokoh perempuan abad 20 yaitu Zainab al-Ghazali. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajiannya, Novilia mengkaji tentang Zainab al-Ghazali melalui perjuangan hidupnya selama di Ikhwanul Muslimin, tetapi penulis mengkaji tentang Zainab al-Ghazali melalui tafsirnya *Nazharat fi Kitabillah*.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Asyhari, tahun 2009 dengan judul “*Kesetaraan Gender Menurut Nasaruddin Umar dan Ratna Megawangi (Studi Komparasi Pemikiran Dua Tokoh)*”. Fakultas Syariah, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini Asyhari memaparkan tentang isu kesetaraan gender menurut pandangan dua tokoh, dengan mengkomparasikan pemikiran kedua tokoh tersebut. Skripsi yang ditulis oleh Asyhari dengan tesis yang akan penulis kaji yaitu sama-sama mengangkat tentang isu kesetaraan gender. Sedangkan letak perbedaannya adalah sisi pandangan para tokoh tersebut, mengingat tokoh yang diangkat masing-masing penulis berbeda. Jika Asyhari mengangkat pandangan dua tokoh terkait isu kesetaraan gender kemudian dikomparasikan dua pemikiran tokoh tersebut, sedangkan penulis hanya mengangkat satu tokoh perempuan yaitu Zainab al-Ghazali dengan tafsirnya *Nazarat fi Kitabillah*.

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Rafiqah, tahun 2014 dengan judul “*Argumen Kesetaraan Gender dalam Islam (Studi Pemikiran Fatima Mernissi)*”. Fakultas Syari’ah, Jurusan Ahwal asy-Syakhsyiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Dalam skripsi ini Rafiqah membahas tentang argumen kesetaraan gender menurut salah satu tokoh, dengan diikuti pembahasan tentang kedudukan perempuan

dan relasi antara laki-laki dan perempuan di dalam tradisi Islam. Skripsi yang ditulis oleh Rafiqqa dengan tesis yang akan penulis kaji adalah sama-sama mengangkat tentang isu kesetaraan gender. Sedangkan letak perbedaannya adalah tokoh yang diangkat oleh masing-masing penulis. Selain itu penulis juga menggunakan kitab Tafsir tokoh tersebut untuk mengambil kesimpulan bagaimana pandangan ia terhadap isu kesetaraan gender, sedangkan Rafiqqa tidak menggunakan kitab Tafsir untuk menyimpulkan pemikiran tokoh tersebut.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan ini adalah penelitian pustaka (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengkaji bahan penelitian. Penelitian telaah pustaka ini merupakan penelitian kualitatif²¹, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang alami, di mana peneliti adalah sebuah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi²², analisis, dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membaca sumber-sumber relevan yang ada di perpustakaan-perpustakaan keagamaan.

Adapun sumber-sumber tersebut terdiri dari sumber primer dan sekunder.

Sumber primer adalah referensi pokok yang menjadi sumber utama dalam penulisan skripsi ini yaitu: *pertama*, kitab tafsir *Nazharat fi Kitabillah*. *Kedua*, Buku-buku tentang gender dan buku-buku tentang sosial. *Ketiga*, Buku-buku mengenai tokoh-tokoh perempuan Islam

²¹ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Lihat, Huzaemah T. Yanggo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: IIQ Press, 2011), Cet II, hlm 22

²² Triangulasi adalah memferivikasi data dengan berbagai sumber data lain yang ditemukan. Dilakukan dengan cara Check dan Recheck, sampai peneliti tidak menemukan data baru lagi. Lihat, Huzaemah T. Yanggo dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an*, hlm 22

modern dan tokoh-tokoh pergerakan. *Keempat*, Buku-buku mengenai Sex dan Gender dan buku tentang sejarah Gender.

Sedangkan sumber sekunder adalah referensi tambahan, sebagai penopang dan pendukung dari sumber primer, yaitu: *pertama*, Buku-buku yang berhubungan dengan Tafsir, seperti kitab-kitab tafsir, Ulum al-Qur'an, Metode Tafsir, dll. *Kedua*, buku-buku tentang pergerakan Jama'at Sayyidah Muslimah dan Ikhwanul Muslimin. *Ketiga*, Buku-buku yang masih berhubungan dengan penelitian yang akan penulis kaji.

Hal ini dimaksud agar mendapat informasi secara lengkap untuk menemukan titik terang dari kesimpulan yang akan penulis ambil.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan dengan penelusuran kepustakaan dari berbagai sumber di beberapa perpustakaan serta mencari informasi terkait di artikel-artikel dan jurnal-jurnal sebagai bahan yang selanjutnya ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung penjelasan dan pembuktian suatu masalah.

Metode ini juga disebut dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Dari data-data yang penulis peroleh, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut, penulis menggunakan pendekatan *deskriptif-analisis*. Lalu diteliti, agar kemudian dapat diambil kesimpulannya.

Langkah-langkah dalam penelitian ini ditempuh dengan mengumpulkan buku-buku tentang kesetaraan gender dan buku-buku mengenai Zainab al-Ghazali dan kitab *Tafsir Nazharat fi Kitabillah*. kemudian penulis melakukan penganalisaan tentang bagaimana peran perempuan dalam hal penafsiran Al-Qur'an

F. Teknik dan Sistematika Penulisan

Adapun teknik penulisan tesis ini penulis mengacu pada buku *Panduan Penulisan Proposal, Tesis dan Disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an*.

Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang diuraikan dalam tesis ini, dan agar pembahasan tesis ini lebih terarah dan sistematis, maka pembahasan dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I Berisi Pendahuluan. Pada bab ini, penulis mencoba menguraikan bagian yang merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan mengapa penelitian ini dianggap perlu. Bagaimana serta metode apa yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

- BAB II** Mengulas tentang riwayat hidup Zainab al-Ghazali, berikut pendidikan serta perjuangan Zainab al-Ghazali dan karya-karya beliau. kemudian dilanjutkan tentang kitab *Nazharat fi Kitabillah*, berikut gambaran umum kitabnya, metode dan karakteristik tafsir tersebut. dan bagaimana pendapat ulama terkait Tafsir *Nazharat fi Kitabillah*.
- BAB III** Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang kesetaraan gender. Melingkupi poin definisi kesetaraan gender, perbedaan seks dan gender dan fenomena tentang kesetaraan gender. Selain itu juga dalam bab ini penulis memasukkan poin kesetaraan gender dalam Islam, melingkupi terminologi gender dalam Al-Qur'an dan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam Islam.
- BAB IV** Pada bab ini penulis akan menguraikan penafsiran Zainab Al-Gahazali terhadap ayat-ayat tentang kesetaraan gender. Kemudian dilanjutkan menganalisis tentang penafsiran Zainab al-Ghazali dan membandingkan penafsiran Zainab al-Ghazali dengan mufassir lainnya terkait isu kesetaraan gender, kemudian analisis keseluruhan dari penafsiran Zainab al-Ghazali terkait ayat-ayat gender.
- BAB V** Penutup. Yang berisi kesimpulan dari bab kedua sampai bab keempat, dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian penulis terkait kesetaraan gender menurut Zainab al-Ghazali adalah bahwa menurutnya kesetaraan gender adalah laki-laki dan perempuan mempunyai peran dan kedudukan yang sama, keduanya adalah dua makhluk yang harus saling melingkupi satu sama lain. kedudukan laki-laki sebagai pemimpin keluarga sebagaimana termaktub dalam surat an-Nisa ayat 34, bukan berarti laki-laki harus berbuat semena-mena kepada perempuan, justru dari ayat itulah menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan harus saling berkerja sama dalam menjaga, mengurus serta mengatur kehidupan rumah tangga, agar mampu menciptakan sebuah keluarga yang harmonis dan berjalan sesuai dengan aturan Islam. Usaha Zainab al-Ghazali dalam memperjuangkan kesetaraan bisa dilihat dari pembentukan sebuah organisasi muslimah yang telah beliau dirikan pada usianya yang sangat muda, dari organisasi tersebut Zainab al-Ghazali mengajak para kaum perempuan untuk memperoleh haknya sampai ke ranah publik. Organisasi yang didirikannya merupakan sebuah komunitas perempuan yang bergerak dalam bidang dakwah, sosial dan politik.

Hal yang penulis garis bawahi terkait perbedaan penafsiran Zainab al-Ghazali dengan mufassir klasik dan tokoh feminis adalah penafsiran Zainab al-Ghazali terkait ayat-ayat gender terlihat lebih adil dan seimbang dalam merelasikan antara laki-laki dan perempuan. berbeda dengan beberapa mufassir klasik yang menafsirkan ayat-ayat terkait gender terkesan mendiskriminasi golongan perempuan, dalam artian karena memang pengaruh budaya di mana mufassir itu hidup sangatlah berpengaruh kuat. Terlebih sangat berbeda dengan penafsiran para kaum feminis liberal yang terkesan sangat memaksakan sesuatu yang memang sudah menjadi kudrat Tuhan. Dari tafsir Zainab al-Ghazali inilah penulis menyimpulkan bahwa Zainab al-Ghazali mampu menjadi penengah dari pada penafsiran tradisional yang terkesan memojokkan kaum perempuan karena pengaruh budaya patriarki ataupun penafsiran kaum feminis liberal yang terlalu memaksakan kehendaknya sendiri dengan bebas.

Dalam tafsir *Nazharat fi Kitabillah* penulis menyimpulkan bahwa tafsirannya tidak sama sekali bertentangan dari ajaran Islam itu sendiri. Bahkan beliau menjelaskan dengan sangat lugas dan jelas, seolah-olah sudah mampu menjelaskan semua makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Belum banyak orang mengetahui kitab tafsir ini, karena selama ini kitab

tafsir yang terkenal di Indonesia dari kalangan perempuan hanyalah Bintu Syathi. Semoga dengan kita mengetahui ada beberapa kitab tafsir dari kalangan perempuan yang lain, mampu memotifasi kita untuk terus mengkaji dan mempelajarinya lebih dalam lagi. Selain itu semoga pemahaman Zainab al-Ghazali terkait gender juga, mampu membuka mata masyarakat yang masih beranggapan bahwa laki-laki lebih tinggi dari perempuan dan mengubahnya menjadi pemahaman bahwa sesungguhnya Islam telah menyetarakan antara makhluk dua jenis kelamin tersebut (laki-laki dan perempuan).

B. Saran-saran

Sebagai akhir persembahan tesis ini, penulis memberikan saran-saran, semoga dengan saran-saran ini bermanfaat dan menjadi masukan untuk kita semua.

1. Meski penulis sudah memaparkan beberapa ayat gender dalam al-Qur'an, tapi jangan dianggap bahwa ayat-ayat gender sebatas hanya apa yang telah penulis sebutkan. Kiranya masih terdapat beberapa ayat-ayat gender yang belum bisa penulis teliti semuanya, yang ternyata terdapat kesesuaian dengan apa yang Islam perintahkan.
2. Penelitian tentang *Kesetaraan Gender menurut Zainab al-Ghazali*, merupakan salah satu penelitian yang masih banyak kekurangan dan masih terdapat ruang untuk diteliti kembali. Karena ini hanya sebagian kecil saja tentang Zainab al-Ghazali yang di ambil dari pandangannya terhadap kehidupan sosial masyarakat terkait isu-isu gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Rafid, *Poligami dalam Kajian Nash Al-Qur'an dan Hadis*, dalam Jurnal *Edu Islamika*, vol 3, no 1, Maret 2012
- Abd Rahim, *Khalifah dan Khilafah menurut Al-Qur'an*, dalam Jurnal *Studi Islamika*, vol. 9, no. 1, Juni 2012
- Abdul Hasan al-Ghaffar, Abdur Rasul, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, Terj., Al-Mar'ah al-Mu'ashirah Bandung: Pustaka Hidayah, 1995
- Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKIS Group, 2012
- Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, Terj., Ervan Nurtawab, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015
- Abdullah, H. M. Amin *Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam*, Yogyakarta: McGill, 2004
- Abdurrahman Umairah, *Wanita-wanita dalam Al-Qur'an*, Terj., Imam Awaluddin Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009
- Abu al-Ghifari, *Wanita bukan Makhhluk Penggoda*, Bandung: Mujahid, 2003
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Jami' al-Bayan at-Ta'wil Al-Qur'an*, Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 2000
- Ah Fawaid, "Pemikiran Mufassir Perempuan tentang isu-isu Perempuan" dalam jurnal *Karsa*, Vol 23, No 1, Juni 2015.
- Ahmad Muda, Fauzi, *Perempuan Hitam Putih*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Aji Permadi dkk, *Islam dan Negosiasi Relasi Gender*, tt: Zawiyah, 2015
- al-Ghazali al-Jubaili, Zainab. *Bertanya Kepada Zainab al-Ghazali*, Terj., Baharuddin Fannani .Bandung: al-Bayan, 2000
- al-Ghazali al-Jubaili, Zainab. *Nazharat fi Kitabillah*, Mesir: Dar al-Syuraq, 1995
- al-Ghazali al-Jubaili, Zainab. *Perjuangan Wanita Ikhwanul Muslimin*, Terj., Salim Basyarahil Jakarta: Gema Insani, 2001
- al-Ghazali, Abdul Hamid, *Meretas Jalan Kebangkitan Islam*, Terj., Wahid Ahmadi dan Jasiman, Solo: Era Intermedia,
- Ali al-Hasyimi, Muhammad. *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta: al-Kautsar, 1997
- Ali ash-Shaabuuni, Muhammad. *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj., H. Aminuddin, Bandung: CV Pustaka setia, 1999
- Ali Syibromalisi, Faizah. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-modern*, Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah, 2011
- Alimin Mesra dkk, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PSW, 2005
- al-Qadhi, 'Ali, *Rumah Tanggaku Karirku*, Terj., Toha Ma'ruf dan Saiful hadi Jakarta: Mustaqim, 2003

- al-Qadhi, Ali, *Rumah Tanggaku Karirku*, Terj., Toha Ma'ruf dan Saiful hadi al-Qardhawy, Yusuf. *Ruang Lingkup Aktifitas Wanita Muslimah*, Terj., Moh. Suri Sudahri dan Entin Rani'ah Ramelan Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1996
- Amaliatulwalidain, *Tela'ah terhadap Pemikiran Amina Wadud*, dalam Jurnal *Tamaddun*, Vol 15, No 1, Januari-Juni 2015
- Amelia Fauza dkk, *Realita dan Cita Kesetaraan Gender di UIN Jakarta*, Jakarta: McGill IAIN, 2004
- Anggota IKAPI, *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*, Bandung: PT Alumni Bandung, 2006
- Anis Qasim Ja'far, Muhammad. *Perempuan dan Kekuasaan*, Terj., Irwan Kurniawan dan Abu Muhammad, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998
- Ariyanti, Helfina. *Peran Perempuan dalam Al-Qur'an*, Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016
- Ariyanti, Helfina *Peran Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Epistemologi Penafsiran Amina Wadud dan Zaitunah Subhan terkait Isu Gender)*, Tesis Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016
- ar-Razi Fakhruddin ibn al-'Allamah Dhiyauddin Umar, Muhammad. *al-Tafsir al-Kabir Mafatihul Ghaib*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- As'ad, Misbahuddin, *Kontroversi Perempuan Menjadi Imam Solat*, dalam Jurnal *al-Asas*, vol III, no 1, April 2015
- Assegaf, Abd Rachman, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- as-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Terj., Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011
- Asyhari, *Kesetaraan Gender Menurut Nasaruddin Umar dan Ratna Megawangi*, Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2009
- Azwarfajri, *Keadilan Berpoligami dalam Perspektif Psikologi*, dalam Jurnal *Substantia*, vol 13, no 2, Oktober 2011
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010
- Badriyah Fayumi dkk, *Keadilan dan Kesetaraan Gender* Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan, 2001
- Baidan, Nashruddin. *Tafsir bi al-Ra'yi Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Baidowi, Ahmad, *Hermeneutika Feminis dalam Penafsiran Al-Qur'an*, dalam Jurnal *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 9, no. 1, Januari 2008

- Barlas, Asma. *Believing Women in Islam*, Terj.,R. Cecep Lukman Yasin, Jakarta: PT Serambi Timur Raya, 2005
- Batara Munti, Ratna. *Perempuan sebagai Kepala Rumah Tangga*, Jakarta: The Asia Foundation, 1999
- Departemen Agama RI, *Kedudukan dan Peran Perempuan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Dewi, Ernita "Kesetaraan Gender dalam Islam". Dalam *Jurnal Substantia*, Vol 16, No 16, Oktober 2016
- Eka Putri, Wahyuni. *Relasi Laki-laki dan Perempuan (Telaah Kritis Terhadap Tafsir Mafatih al-Ghaib karya al-Razi)*, Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2008
- Eman Surya, Mintaraga *Tafsir Ayat-ayat Gender dalam AL-Qur'an dengan Pendekatan Ekofeminisme: Kritik Terhadap Feminisme Liberal*, dalam *Jurnal Muwazah*, Vol 6, No 1, Juli 2014
- Emsoe Abdurrahman dan Apriyanto Ranoedarsono, *The Amazing Stories of Al-Qur'an*, Bandung: Pt Karya Kita, tth
- Endis Firdaus, *Imam Perempuan*, Jakarta: Pustaka Ceria, 2008
- Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Fadilah Suralaga dkk, *Pengantar Kajian Gender*, Jakarta: PSW Universitas Islam Negeri, 2003
- Fadlan, *Islam Feminis dan Konsep Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an*, dalam *Jurnal Karsa*, vol. 19, no. 2, 2011
- Fajarwati, Ana Bilqis, *Tafsir Gender dalam Tafsir al-Manar tentang asal Kejadian Perempuan*, dalam *jurnal Mutawatir*, vol 3, no.1, Juni 2013
- Fathurrahman, *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam: Legitimasi Sejarah atas Kepemimpinan Politik Perempuan*, dalam *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Bima*, vol. IX, no. 1, Juni 2016
- Fatimah, Siti. *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an*, dalam *Jurnal al-Hikmah Studi Keislaman*, vol. 5, no. 1, Maret 2015
- Fithrotul Aini, Adrika, *Reinterpretasi Ayat-ayat Kesetaraan Gender dan Relevansinya dalam Konteks Indonesia*, Tesis Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016
- Fuad, M. Fahimul. *Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an*, dalam *Jurnal YPP Minhajul Thullab*
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir dari Klasik hingga Modern*, Terj., M. Alaika Salamullah dkk, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006

- Gusmakin, Muhammad. *Kemitrasejajaran Perempuan dan Laki-laki dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2010
- Hakeem, Ali Hosein, *Membela Perempuan*, Terj. Jamelela Gembala Jakarta: al-Huda, 2005
- Halim Mahmud, Mani' Abdul. *Metodologi Tafsir*, Terj., Faisal Saleh dan Syahdianor Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Hanafi, *Teologi Penciptaan Perempuan: Rekonstruksi Penafsiran Menuju Kesetaraan Gender*, Dalam *Jurnal Buana Gender*, vol. 1, no. 2, Desember 2016
- Handayani, Tri. *Isu Gender: Potret Relasi Masa Lampau*, dalam *Jurnal JIA*, no. 1, Juni 2013
- Handrianto, Budi, *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia*, Jakarta: Hujjah Press, 2007
- Harton dan Simmons, *Wanita-wanita yang Mengubah Dunia*, Terj., Haris Munandar Jakarta: Esensi, 2009
- Hasan Abidu, Yunus. *Tafsir Al-Qur'an Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufassir*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007
- Hasyim, Syafiq. *Hal-hal yang tak Terpikirkan tentang Isu-isu Keperempuanan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 2001.
- Henri Shalahuddin dan Mohd. Fauzi bin Hammat, *Analisis Kritis terhadap Metode Kritik Sejarah Berbasis Gender*, dalam *Jurnal a-Ta'dib*, vol. 10, no. 2, Desember 2015
- Herry Mohammad dkk, *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20* Jakarta: Gema Insani, 2006
- Hidayat, Rahmad. *Hak-hak Perempuan dalam Keluarga (Studi Komparatif atas penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Nasarudin Umar dalam argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an)*, skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2008
- Hidayatullah, Kholid, *Kontekstualisasi Ayat-ayat Gender dalam Tafsir al-Manar*, Jakarta: el-Kahfi, 2012
- Huda Dodge, Christine, *Kebenaran Islam*, Terj., Ahmad Asnawi, Yogyakarta: PT Anindya Mitra International, 2006
- Huda, Jumiatul. *Peran Wanita dalam Ranah Domestik dan Publik dalam Pandangan Islam*, Tesis Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN), 2015
- Ida Rosyidah dan Hermawati, *Relasi Gender dalam Agama-agama*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013
- Ilyas, Yunahar. *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

- Indar Parawansa, Khofifah, *Mengukir Paradigma Menembus Tradisi*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006).
- Indar, 'Iddah dalam Keadilan Gender, dalam *Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol 5, no 1, Januari 2010
- Irwandar, *Demitologisasi Adam dan Hawa*, Yogyakarta: ar-Ruzz Press, 2003
- Isna Wahyudi, Muhammad, *Kajian Kritis Ketentuan Waktu Tunggu ('Iddah) dalam RUU HMPA Bidang perkawinan*, dalam *Jurnal Hukum dan Peradilan*, vol 5, no 1, Maret 2016
- Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan Relasi Jender menurut Tafsir al-Sya'rawi*, Jakarta: Penerbit Teraju, 2004
- Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2004
- Izzan, Ahmad, *Ulumul Qur'an*, Bandung:Tafakur, 2013.
- Khalil al-Qattan, Manna. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Terj., Mudzakir AS Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2011
- Khusnul Khotimah, *Semiotika: Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama*, dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 2, no. 2, Desember 2008
- Laelatussa'adah, *Aplikasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan pada Sekolah-sekolah Menengah Kec. Kresek Balaraja Banten*, Skripsi Jakarta: Universitas Negeri Islam (UIN) Syarif Hidayatullah, 2007
- Lapian, L.M. Gandhi. *Disiplin Hukum yang Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012
- Luvina Dwisang, Evi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang Selatan: Karisam Publishing Group, 2013
- Ma'mur, Jamal. *Rezim Gender NU*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Mansour Fakhir, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Mardiyah, *Isu Gender dalam Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 25, no. 2, Desember 2015
- Markaz ar-Risalah, *Hak-hak Sipil dalam Islam*, Terj. Abdullah al-Habsyi, Jakarta: al-Huda, 2005
- Marzuki, "Perempuan dalam Pandangan Feminis Muslim", Pkn dan Hukum, FISE UNY
- Mas'adi, M. Anwar. *Citra Wanita Mesir dalam Novel Bidayah wa Nihayah Karya Najib Mahfuzh*, Tesis Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada, 2009
- Maslamah dan Suprpti Muzani, *Konsep-konsep tentang Gender Perspektif Islam*, dalam *Jurnal Sawwa*, vol. 9, no. 2, April 2014
- Mintaraga Eman Surya, *Tafsir ayat-ayat Gender dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Ekofeminisme: Kritik Terhadap Tafsir Feminisme liberal*, dalam *Jurnal Muwazzah*, vol. 6, no. 1, Juli 2014

- Mochtar Effendy, *Kepemimpinan Menurut Ajaran Islam*, Palembang: al-Mukhtar, tth
- Moh. Matsna, *Orientasi Semantik al-Zamakhshari Kajian Makna ayat-ayat Kalam*, Jakarta: Anglo Media, 2006
- Muhammad Anis Qasim, *Perempuan dan Kekuasaan*, Terj., Irwan Kurniawan dan Abu Muhammad, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998
- Muhammad Basalamah, Soleh. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1997
- Muhammad Dawabah, Asyraf, *Muslimah Karier*, Sidoarjo: Mashun, 2009
- Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mughirah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 3, no. 2409, Cairo: Daar as-Syu'b, 1987
- Muhammad Thahan, Musthafa. *Model Kepemimpinan dalam Amal Islam*, Terj., Mustholah Maufur, Jakarta: Robbani Press, 1997
- Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: LkiS, 2001
- Mulia, Musdah. *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Yogyakarta: SM dan Naufan Pustaka, 2014
- _____, *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*, Yogyakarta: Kibar Press, 2007
- _____, *Islam Menggugat Poligami*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Murniyetti, *Demokrasi dalam Islam: Suatu Pendekatan Tematik Normatif tentang Kepemimpinan Perempuan*, dalam Jurnal Demokrasi, vol. 4, no. 1, 2005
- Musthafa al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir al-Maraghi*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr, 2001
- Mutrofin, "Kesetaraan Gender dalam Pandangan Amina Wadud dan Riffat Hassan" dalam jurnal *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 3 No 1, Juni 2013
- Muzani, Ahmad, *Perempuan Menjadi Imam Salat*, dalam Jurnal *Sawwa*, vol 10, no 1, Oktober 2014
- Najmah Sa'idah dan Husnul Khatimah, *Revisi Politik Perempuan*, Bogor: CV IdeA Pustaka Utama, 2003
- Nayasari, Devi *Pelaksanaan Ruju' pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Lamongan*, Dalam Jurnal *Independent*, vol 2, no 1
- Ni'mah, Ulya Mukhiqqotun, *Analisis Pendapat Imam Malik tentang 'iddah Bagi Wanita yang Istihadah*, dalam Skripsi, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, 2008
- Novilia Anggraeni, "Zainab al-Ghazali dan Perjuangannya dalam Ikhwanul Muslimin tahun 1937-1965 M", Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2016

- Nur Mahmudah, "Menulis Ulang Partisipasi Perempuan dalam Sejarah Penafsiran Teks Suci". Dalam *Jurnal Palastren*, Vol. 4 No. 2 Desember 2011
- Nurjanah Ismail, *Perempuan dalam Pasungan Bias Laki-laki dalam Penafsiran*, Yogyakarta: LkiS, 2003
- Nurochman, *Al-Qur'an dan Isu Kesetaraan Gender*, dalam *Jurnal Wahana Akademika*, vol. 1, no. 2, Oktober 2014
- Pusat Studi Wanita, *Pengantar Kajian Gender*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2003.
- Ragiliani, Suprpti. *Kesetaraan Gender dalam Paradigma Fiqih (Studi Pemikiran Husein Muhammad)*, Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2014)
- Rahenma, Ali, *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Terj., Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, tth
- Ramadhan al-Buthi, M. Sa'id. *Perempuan antara Kezhaliman sistem Barat dan Keadilan Islam*, Terj., Darsim Ermaya Imam Fajaruddin, Solo: Era Intermedia, 2002
- Rasyid bin 'Ali Ridha bin Muhammad al-Baghdadi al-Husaini, Muhammad. *Tafsir Al-Qur'anil Hakim (Tafsir al-Manar)*, Beirut: Dar al-Ma'rifah li al-Tiba'ah wa al-Nasr,
- Rosdanila Andri, Sofia. *Argumen Penafsiran Tekstualis versus Kontekstualis tentang Kepemimpinan Perempuan*, Dalam *Jurnal Refleksi*, vol. 13, no. 6, April 2014
- Rusli, Ris'an. *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- S. Hubies, Aida Vitaya, *Pemberdayaan Perempuan dari masa ke masa*, Bogor: IPB Press, 2010
- Sa'id Mursi, Muhammad. *Tokoh-tokoh Besar Islam sepanjang sejarah*, Terj., Khoirul Amru Harahap, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007
- Sabhamis, *Pendekatan Feminis Terhadap Penafsiran Al-Qur'an dan Bibel*, dalam *Jurnal al-Ta'lim*, vol. 1, no. 3, November 2012
- Shalah Qazan, *Membangun Gerakan menuju Pembebasan Perempuan*, Terj., Khazin Abu Fakhri, Surakarta: Era Intermedia, 2001
- _____, *Menuju Gerakan Muslimah Modern*, Terj., Samson Rahman Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999
- Shaleh al-Utsaimin, Muhammad dkk, *Syarah Pengantar Studi Ilmu Tafsir Ibnu Taimiyah*, Terj., Solihin, Jakarta: al-Kautsar, 2014
- Shihab, M. Quraish, *Lentera Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2008
- _____, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Mizan,
- _____, *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*,

- _____, *Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama*, Bandung: Mizan, 1999
- Shihab, Umar. *Kapita Selekta Mozaik Islam*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014.
- Siddique, Kaukab. *Menggugat Tuhan yang Maskulin*, Terj., Arif Maftuhin, (Jakarta: Paramadina, 2002
- Siti Zaharah Hamid dan Abur Hamdi Usman, *Keunggulan Kitab Nazharat fi Kitabillah Menurut Pandangan Abdul Hayye al-Farmawi*, dalam Jurnal International Conference on Aqidah , Dakwah dan Syari'ah (IRSYAD) 2016
- Siti Zaharah Hamid dan Farhah Zaidar Mohamed Ramli, *Sumbangan Zainab al-Ghazali dalam Memartabatkan Kedudukan Wanita dalam Arena Kepemimpinan Umat Islam*, dalam Jurnal International Conference on Postgraduate Research, 2 Desember 2014
- Siti Zaharah Hamid dan Wan Ramizah Hasan, *Zainab al-Ghazali dan Tafsir Nazharat fi Kitabillah*, Selagor: KUIS, 2015
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian*, Yogyakarta: LkiS, 1999
- _____. *Al-Qur'an dan Perempuan menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Sultan Syahril, *Isu Gender dalam Perspektif Politik Islam*, dalam jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, vol. 48, no 2, Desember 2014
- Surjanti, *Tinjauan Kompilasi Hukum Islam terhadap Poligami di Indonesia*, dalam jurnal Universitas Tulungagung, vol 1, no2, 2014
- Suryorini, Ariana, *Menelaah Feminisme dalam Islam*, dalam Jurnal Sawwa, vol. 7, no. 2, April 2012
- Syauqi Nawawi, Rif'at. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Masalah Akidah dan Ibadat*, Jakarta: Paramadina, 2002
- Syurbasyi, Ahmad, *Sejarah Perkembangan Tafsir*, Terj., Zufan Rahman Jakarta: Kalam Mulia, 1999
- Tahido Yanggo, Huzaemah. *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010
- Thalib, Muhammad. *17 Alasan Membenarkan Wanita menjadi Pemimpin*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 2001
- Trisakti Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang: UMM Press, 2002
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010
- _____. *Mendekati Tuhan dengan Kualitas Feminim*, Jakarta: PT Gramedia, 2014

- Utomo, Bani Aziz, *Konsep Adil dalam Poligami Perspektif KH Husein Muhammad*, dalam skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)
- Viky Mazaya, "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sejarah Islam". Dalam *Jurnal Sawwa*, Vol 9, No 2, April 2014
vol 11, Jakarta: Lenteran Hati, 2005
- Wadud, Amina, *Qur'an Menurut Perempuan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001
- Wahduddin Khan, *Islam dan Barat* Jakarta: Serambi, 2001
- Wahid Zaini dkk, *Memposisikan Kodrat: Perempuan dan Perubahan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Mizan, 1999
- Wartini, Atik, *Tafsir Feminis M. Quraish Shihab*, dalam *Jurnal Palastren*, vol. 6, no. 2, Desember 2013
- Wibisana, Wahyu. *Khalifah sebagai Sistem Politik*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 9, no. 2, 2011
- Zainal Abidin, "Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam". Dalam *jurnal Tarbawiyah*, Vol 12, No 01, Januari 2015.
- Zakir Naik, *Debat Islam VS Non Islam*, Terj., Noor Cholis, Solo: Aqwam, 2016